

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu sektor terpenting dalam kemajuan perekonomian secara mikro maupun secara makro karena bank memiliki fungsi penting sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) bagi pihak-pihak yang melakukan transaksi keuangan baik secara internasional maupun secara nasional. Bank sebagaimana lembaga keuangan lain dan juga perusahaan memiliki motif untuk mendapatkan keuntungan (*return*) yang dimana selalu dihadapkan dengan adanya resiko, yang dikenal dengan istilah resiko kredit dalam dunia perbankan.

Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur maupun *counterparty* lainnya (Ali, 2006: 27). Kredit bermasalah dalam bank konvensional dikenal dengan istilah rasio NPL (*non performing loan*) yang dimana dalam peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 telah menetapkan bahwa salah satu kriteria bank yang dinilai memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya adalah bank dengan rasio kredit bermasalah (*non performing loan*) secara neto lebih dari 5% dari total kredit dan rasio NPL merupakan rasio perbandingan total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan sehingga semakin rendah tingkat rasio NPL maka semakin rendah pula tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti kondisi kesehatan bank tersebut terbilang sehat.

Tingkat rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada bank umum pada tahun 2013-2016 menunjukkan angka rata-rata di bawah 5% sesuai ketentuan BI, akan tetapi perlu dilakukan pengkajian lebih dalam mengenai kredit bermasalah karena sesuai data yang diperoleh dari SPI tingkat rasio NPL pada tahun tersebut terus meningkat hal ini dikarenakan adanya melambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut perlu adanya pemantauan berkala kualitas kredit yang mampu memperingatkan pihak berwenang mengenai potensi stres perbankan untuk memastikan sistem keuangan yang sehat dan mencegah krisis sistemik.

Tingkat rasio NPL bank umum di Indonesia 3 tahun terakhir terbilang aman karena tingkat rasio di bawah 5% sesuai peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013. Tingkat NPL yang berfluktuatif dari tahun 2014 sampai 2016. Pada tahun 2014 pada triwulan pertama meningkat sebesar 0,11% dan pada triwulan kedua meningkat sebesar 0,17%. Pada triwulan ketiga dan keempat meningkat sebesar 0,15% dan 0,01%. Dan pada tahun 2015 meningkat pada triwulan pertama sebesar 0,11% dan pada triwulan kedua meningkat sebesar 0,14%, dan pada triwulan ketiga tingkat NPL meningkat sebesar 0,18%, serta pada triwulan keempat meningkat sebesar 0,11%. Serta pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2015 pada triwulan pertama kedua dan ketiga meningkat sebesar 0,18%, 0,20% dan 0,20% akan tetapi pada triwulan keempat menurun sebesar 0,03% (Statistik Perbankan Indonesia, 2016).

Meningkatnya rasio NPL pada bank umum selama tiga tahun terakhir, disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut

yang ditandai dengan peningkatan GDP yang kurang signifikan salah satunya adalah tingkat inflasi yang berfluktuatif dengan cepat dan suku bunga acuan BI yang tinggi. Faktor-faktor tersebut mengacu pada tingkat inflasi, suku bunga acuan dan tingkat GDP yang dimana diperkuat adanya teori-teori yang menyatakan faktor-faktor tersebut turut mempengaruhi fluktuatifnya rasio NPL pada bank umum di Indonesia (Statistik Perbankan Indonesia, 2016)

Menurut Kristiani Naibaho dan Sri Magesti (2018) yang menunjukkan hubungan searah antara tingkat inflasi dengan rasio NPL yang dimana tingkat inflasi menyebabkan menurunnya daya beli yang berakibat pada penurunan penjualan. Penurunan *return* yang terjadi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar angsuran kredit. Dan untuk tingkat inflasi pada tahun 2014 pada triwulan pertama meningkat sebesar 0,22%. Dan pada triwulan kedua menurun sebesar 0,28%. Serta pada triwulan ketiga, keempat tingkat inflasi terus meningkat 0,37% dan 0,92%. Untuk tahun 2015 tingkat inflasi triwulan pertama menurun sebesar -1,62%. Dan pada triwulan kedua meningkat sebesar 0,33% dan pada triwulan ketiga dan keempat tingkat inflasi menurun sebesar 0,05% dan 0,06%. Dan pada tahun 2016 tingkat inflasi pada triwulan pertama dan kedua menurun sebesar 0,16% dan 0,05%. Dan pada triwulan ketiga dan keempat kembali meningkat sebesar 0,15% dan 0,04%.

Menurut Ginting (2016) menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang searah dengan rasio NPL karena jika suku bunga acuan BI naik maka suku bunga kredit pada bank umum juga akan naik. Hal tersebut akan banyak debitur yang kesulitan dalam membayar angsuran kreditnya.

Tingkat suku bunga BI di Indonesia selama tahun 2014-2016 berfluktuasi yang dimana suku bunga BI pada tahun 2014 memiliki tingkat suku bunga BI yang sama pada triwulan pertama, kedua, dan ketiga yaitu sebesar 7,50% akan tetapi pada triwulan keempat suku bunga BI meningkat sebesar 0,13%. Dan pada tahun 2015 tingkat suku bunga BI pada triwulan pertama dan kedua BI menurun sebesar -0,05% dan -0,08%. Pada triwulan ketiga, keempat memiliki tingkat suku bunga BI yang sama sebesar 7,50%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup drastis yang dikarenakan pada tanggal 19 Agustus 2016 kebijakan BI Rate diubah menjadi BI 7days yang dimana bank umum dapat menjual kembali SBI hanya dalam kurun waktu 7 hari. Yang dimana pada triwulan pertama tingkat suku bunga menurun sebesar 0,5%. Dan pada triwulan kedua, ketiga, dan keempat terus menurun sebesar 0,33%, 1,09% dan 0,83%.

Menurut Lobna (2014) menunjukkan bahwa tingkat GDP memiliki pengaruh berbanding terbalik terhadap rasio NPL hal tersebut dikarenakan dengan meningkatnya GDP maka menandakan pendapatan debitur meningkat dan dengan meningkatnya pendapatan, debitur tersebut tidak akan kesulitan dalam membayar angsuran kreditnya. Dan tingkat GDP di Indonesia pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2014 tingkat GDP di Indonesia pada triwulan pertama, kedua, ketiga meningkat sebesar 5,63%, 4,49%, 4,88% akan tetapi pada triwulan keempat tingkat GDP menurun sebesar -1,79%. Dan tingkat GDP pada tahun 2015 pada triwulan pertama, kedua, dan ketiga mengalami peningkatan yang cukup signifikan

yaitu sebesar 1,13%, 5,12%, 4,28% dan pada triwulan keempat GDP menurun sebesar -1,71%. Serta pada tahun 2016 pada triwulan pertama tingkat GDP menurun sebesar -0,33% dan pada triwulan keempat menurun sebesar -0,33% dan pada triwulan kedua dan ketiga meningkat sebesar 4,95%, 4,28%.

Berdasarkan penjelasan diatas menyebutkan adanya pengaruh makroekonomi yang mengacu pada tingkat inflasi, suku bunga BI, dan tingkat GDP di Indonesia terhadap sektor perbankan yang ada di Indonesia. Menurut Festic dan Beko (2008), setiap tekanan dari faktor makroekonomi merupakan sumber risiko sistemik yang memengaruhi kinerja sektor perbankan yang dinyatakan sebagai risiko NPL terhadap total kredit. Sesuai dengan pernyataan diatas menunjukkan bahwa makroekonomi memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap sektor perbankan, semakin kuatnya makroekonomi maka semakin kuat pula kondisi kesehatan sektor perbankan. Dalam artian jika stabilitas ekonomi mengalami peningkatan maka sektor perbankan berada pada kondisi yang stabil.

Dari uraian diatas peneliti ingin menguji tentang pengaruh tingkat inflasi, suku bunga acuan dan tingkat *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap tingkat rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap Tingkat Rasio *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2013-2016”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dirumuskan oleh beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada bank umum di Indonesia periode tahun 2013-2016?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap tingkat rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada bank umum di Indonesia periode tahun 2013-2016?
3. Apakah GDP berpengaruh terhadap tingkat rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada bank umum di Indonesia periode tahun 2013-2016?
4. Dari tingkat inflasi, suku bunga BI, dan GDP faktor manakah yang paling mempengaruhi tingkat rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada bank umum di Indonesia periode tahun 2013-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada bank umum di Indonesia periode tahun 2013-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap tingkat rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada bank umum di Indonesia periode tahun 2013-2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh GDP terhadap tingkat rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada bank umum di Indonesia periode tahun 2013-2016.
4. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada bank umum di Indonesia periode tahun 2013-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang naik turunnya tingkat rasio NPL yang disebabkan oleh beberapa faktor eksternal. Dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang perbankan serta dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Bagi pelaku ekonomi

Dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh bank dalam memilih nasabah kredit yang lebih relevan dalam menerima pembiayaan dari bank. Dan menjadi masukan bagi bank dalam menjaga tingkat NPL (*Non Performing Loan*) terutama dalam menghadapi beberapa perubahan perekonomian secara makro.

3. Bagi akademisi

Bagi akademisi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi berkaitan dengan tingkat rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada bank umum yang ada di Indonesia dan dapat dijadikan masukan sebagai bahan informasi untuk menilai kinerja keuangan perbankan dan perubahan perekonomian makro.